

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KARAKTER ISLAM DI SEKOLAH DASAR ISLAM TERPADU IKHTIAR MAKASSAR

Sampara Palili
STIT Sunan Giri Bima NTB
syampara2511@gmail.com

Abstract

This article explores the Implementation of Islamic Character Education in Millennial Era in Integrated Islamic Elementary School Ikhtiar Makassar; the approach used is qualitative descriptive and collecting data through: 1) Observation, 2) Interviews and 3) documentation directly at the Locus of Research. The results of the research carried out illustrated that the SDIT efforts in shaping the character of its students in accordance with the character of Islam and the goal of national education in millennial era carries out various efforts in daily routines in schools, those were: 1) through fostering faith and piety to Allah, 2) through learning process, 3) through the implementation of flag ceremonies and 4) through the enforcement of school rules, attitudes and culture. The values of Islamic characters that are created in these 4 activities include: 1) Love, Obedience, and obeying the commands of Allah and His Messenger, 2) love of science, respect for teachers, cooperation, diligence, confidence, discipline, obedience to regulations agreed, 3) homeland love, nationalism, patriotism and idealism and 4) siddiq character, fathanah, trust, tabligh and just and humble.

Keywords: Islamic Character Education, Millennial Era

Abstrak

Artikel ini mengeksplorasi Implementasi Pendidikan Karakter Islam Era Millennial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar; Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif deskriptik dan mengumpulkan data melalui Pengamatan, Interview dan Dokumentasi langsung di lokus Riset. Hasil riset yang telah dilaksanakan digambarkan bahwa SDIT Ikhtiar dalam membentuk karakter siswanya sesuai dengan karakter Islam dan tujuan pendidikan nasional di era millennial/millennium melakukan berbagai upaya dalam rutinitas keseharian di sekolah 4 diantaranya ialah: 1) melalui pembinaan IMTAK (Iman dan Takwa); 2) melalui proses pembelajaran; 3) melalui pelaksanaan upacara bendera dan 4) melalui penegakan tata tertib, tatakrama dan budaya Sekolah. Adapun nilai karakter Islami yang tercipta dalam 4 kegiatan tersebut diantaranya: 1) Cinta, Patuh, dan taat kepada perintah Allah dan Rasulnya; 2) cinta ilmu pengetahuan, menghormati guru, kerja sama, tekun, percaya diri, disiplin, patuh dan taat pada peraturan yang telah disepakati; 3) cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme dan idealisme; 4) karaktersiddiq, fathanah, amanah, tabligh dan Adil serta rendah hati.

Kata kunci: Pendidikan Karakter Islami, Era Millennial

Pendahuluan

Era pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan memberikan efek terhadap keberlangsungan berbagai sendi kehidupan manusia, termaksud pendidikan yang setiap komponen-nya tidak akan dapat dipisahkan dari pengaruh dahsyatnya revolusi modernisasi teknologi. Sendi-sendi perkembangan di era *advances in technology* melahirkan sebuah fenomena yang menarik dalam keberlangsungan *community life* saat ini. *Life style* masyarakat mencorakkan dampak yang paling kentara dan dapat disaksikan *openly by all humans around the world*.

Globalisasi dapat diartikan terhubungnya seluruh aspek kehidupan dalam bermasyarakat mulai perekonomian, budaya hidup, politik hingga kehidupan sosial antar bangsa dan negara satu dengan negara lainnya, sehingga dunia ini seakan tidak memiliki skat dalam menjelajahi atau mengakses satu sama lain. Berita terkait kemajuan, keunikan, bahkan masalah yang dirahasiakan negara sekalipun dengan mudahnya dapat diakses dan diketahui negara lainnya hanya dengan menggunakan teknologi yang digerakkan telunjuk dan jempol.

Teknologi tersebut dinamai gadget, dengannya seluruh penjuru dunia bisa di akses melalui suatu program media sosial bernama google, maupun aplikasi berbasis internet lainnya. Hal tersebut terjadi pada generasi muda-mudi di seluruh dunia tak terkecuali Indonesia yang saat ini lagi booming dengan predikat masyarakat era milenial. Hal ini senada dengan apa yang telah dikemukakan Lyons dalam Putra bahwa generasi milenial atau milenium mulai di publikasikan pada editorial salah satu koran terbesar di negara yang berjuduk Paman Sam *New York* Amerika Serikat pada bulan Agustus tahun 1993 silam. Keturunan yang lahir pada masa ramainya penggunaan teknologi korespondensi instan semisal *short message service* dan *elektronik mail* serta media *daring* seperti facebook, whatsapp dan *twitter* serta *instagram* dengan bahasa yang lain bahwa generasi milenial adalah keturunan yang berkembang atau hidup pada era internet yang berkembang dengan luar biasa cepat atau istilah gaulnya lagi booming. singkatnya Anak millennial atau millenium merupakan sebutan bagi sekelompok manusia yang lahir pada tahun 1980 sampai 2000an dengan salah satu cirinya lahir pada saat TV berwarna, *Handphone*, *Tablet*, *internet* dan semua yang berbasis

IT sudah dipergunakan. Sehingga generasi ini sangat mahir teknologi.¹ Kemajuan teknologi yang dirasakan sejak mereka lahir tentu juga berpengaruh terhadap perkembangan watak dan karakteristik mereka. Hal ini sudah pasti berbeda dengan watak dan karakter anak yang lahir tanpa teknologi.

Kalangan remaja Indonesia saat ini hampir kesemuanya mengenal dan menggunakan internet dalam keseharian mereka. Namun kebanyakan pula dari mereka belum mampu mengendalikan atau memilah antara aktivitas internet yang bernuansa positif dan atau bersifat negatif, mereka masih cenderung mudah terpengaruh oleh lingkungan sosial mereka dalam penggunaannya. Inilah yang menjadi keluhan masyarakat akhir-akhir ini. Dimana generasi muda bangsa yang digadang-gadang menjadi tokoh dibalik kemajuan bangsa justru muncul dengan perilaku kesehariannya yang mengesampingkan etika dan moral. Beranjak dari fenomena tersebut dibutuhkan langkah cepat dan tepat untuk membentuk karakteristik anak bangsa dimulai dari usia dini. Karakter melambangkan dimensi yang sangat berkedudukan urgen dalam menyukseskan manusia menjalani kehidupan sosialnya di dunia. Kepribadian yang paripurna akan menciptakan moral yang tangguh sedangkan moral yang tangguh akan mencetak spirit yang kokoh, pantang mengalah dan berani menjelajahi kerasnya kehidupan serta berani melawan derasnya badai gelombang yang menghantam. Karakteristik yang tangguh serta kokoh menjadi prasyarat urgen demi menjadi seorang pemenang dalam medan turnamen atau pertandingan.²

dewasa ini problem *education* acap kali ditandai dengan bobroknya akhlak dan menjelma akut: perkelahian antar siswa, bandar sekaligus pengguna narkoba, pelaku pelecehan seksual dan menjadi pemeran sekaligus pembagi video porno, begal, maling, jambret, bahkan kerusuhan suporter sepakbola yang kadang pelakunya ada yang masih duduk dibangku sekolah. Hal inilah yang menjadi salah satu tanggungjawab lembaga sekolah dalam membentuk karakter mulia para peserta didiknya. Dalam menanggulangi hal demikian lembaga SIT ikhtiar makassar melakukan beberapa upaya pembentukan karakter para siswa dan siswinya melalui proses pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut artikel ini berupaya mengungkap dan menggambarkan tahapan-tahapan yang

¹Putra, Yanuar Surya. Theoretical Review "Teori Perbedaan Generasi." *Among Makarti* 9 No.18, (2016):123-134

²Jamal Ma'mur. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan di Sekolah*, (Yogyakarta: Diva Press, 2012), 23

dilakukan lembaga pendidikan SIT ikhtiar makassar dalam membentuk karakter Islami siswanya di era milenial ini.

Pendidikan Karakter

Suyitno menjelaskan bahwa karakter dapat diartikan sebagai budi pekerti, perilaku, bawaan, jiwa, kepribadian, personalitas, hati, temperamen, sifat dan tabiat serta watak manusia. Karakteristik dalam definisi ini mengidentifikasi dan mengarahkan bahwa *value* kebaikan yang berwujud perilaku maupun tindakan manusia yang tidak mengaktualisasikan nilai-nilai kebaikan seperti tidak jujur, bandel, biadab, durjana serta perilaku negatif lainnya diberi predikat insan yang berakhlak tercelah, namun sebaliknya jika seseorang insan perilakunya baik dan sejalan dengan norma maupun kaidah akhlak maka ia akan diberi label manusia berkepribadian paripurnah atau terpuji.³

Demikian halnya Gunawan menyebutkan bahwa karakteristik tidak mampu diwariskan atau diserahkan begitu saja melainkan membutuhkan waktu untuk membenihkan dan menumbuhkan serta menghidupkan melalui rangkaian aktifitas yang berkesinambungan. Hal ini dikarenakan karakter bukanlah suatu bawaan dari lahir yang notabene sudah dipatenkan dan tidak dapat diganggu gugat atau dirubah lagi seperti sidik jari manusia dengan ciri khas dan hak paten tiap personalitinya. Hal ini pula menjadi pemahaman kita bahwa karakter diri kita adalah tanggung jawab pribadi masing-masing. Kita tidak berhak menyalahkan orang lain atas karakter buruk maupun karakter baik kita. Karakter menjadi hal yang di kontrol penuh bagi masing-masing dari kita. Dan mengembangkan karakter menjadi tanggung jawab masing-masing dari kita.⁴

Secara bahasa istilah karakter diadopsi dari *latin language* “*karakter*” atau *language Yunani* *kharassein* yang bermakna “memberi simbol atau tanda”, sedangkan dalam *language Prancis* karakter berarti memperdalam atau mempertajam. Begitu pun dalam *language Inggris* *character* dimaknai tabiat, watak dan sifat serta peran, pengertian karakter dikemukakan pula dalam kamus besar bahasa Indonesia bahwa

³Imam Suyitno. “Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal.” *Jurnal Pendidikan Karakter* II, No. 1 (2011): 1-13

⁴H Gunawan. *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 1-5

karakter adalah watak atau tabiat atau sifat kejiwaan atau akhlak atau budi pekerti yang membedakan manusia yang satu dengan manusia yang lainnya.⁵

Secara operasional atau terminologis istilah karakter mulai dikenalkan sejak tahun seribu sembilan ratus sembilan puluhan oleh Thomas Lickona. Dia dianggap sebagai pengusung pertama istilah pendidikan karakter, hal ini dapat dilihat dalam karya berupa buku yang berjudul *The Return of Character Education* dan *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. Melalui buku-buku ini, dunia barat sadar akan pentingnya pendidikan karakter melalui pendidikan formal, in formal maupun non formal. Thomas Lickona mengemukakan bahwa karakter adalah *A reliable inner disposition to respond to situations in a morally good way*. Dia juga mengatakan bahwa *Character so conceived has three interrelated parts: moral knowing, moral feeling, and moral behavior* dapat dipahami maksud Thomas Lickona bahwa karakter yang baik merupakan rangkaian aktifitas mulai dari pengetahuan, niat dan pelaksanaan terhadap kebaikan dengan kata lain karakter mengarah kepada serangkaian pengetahuan, sikap, dan motivasi serta perilaku dan keterampilan yang dimiliki oleh manusia.⁶

Menurut Elkind dan Sweet Pendidikan karakter pada intinya bertujuan untuk membentuk bangsa yang tangguh kompetitif, berakhlak mulia, bertoleran, bergotong royong, berjiwa patriotik berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang maha esa berdasarkan Pancasila.⁷ Secara sederhana Koesoema memberikan kesimpulan bahwa Orang berkarakter berarti orang yang memiliki watak, kepribadian, budi pekerti, atau akhlak. Dengan makna seperti ini berarti karakter identik dengan kepribadian atau akhlak. Kepribadian merupakan ciri atau karakteristik atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterimanya dari lingkungan dimana ia berada.⁸

⁵Dapat dilihat dalam Tim Redaksi. *Tesaurus Bahasa Indonesia* (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 229. Begitupun dalam Abdul Majid dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 11.

⁶Thomas Lickona. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility* (New York, Toronto, London, Sydney, Auckland: Bantam Books, 1991), 51

⁷ Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. *How to Do Character Education*. Artikel (2004)

⁸A. Doni Koesoema. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*, (Jakarta: Grasindo, 2007), 80

Ki Hadjar Dewantara menganulir bahwa karakter adalah kepribadian atau watak atau budi pekerti yang baik. Menurutnya manusia yang memiliki kepribadian yang luhur akan mampu mengendalikan dirinya dari perkataan dan perbuatan negatif. Dia juga memaparkan bahwa pendidikan di sekolah akan dikatakan berhasil jika perilaku baik siswa lebih nampak daripada perilaku jahatnya. Manusia dikatakan memiliki karakter baik apabila memiliki sosok pribadi yang luhur baik ketika berada di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Oleh karenanya keberhasilan pendidikan sejatinya dapat melahirkan manusia-manusia yang beradab (senantiasa melakukan kebaikan), bukan hanya mereka yang sekedar pintar dan cerdas secara kognitif dan psikomotorik tetapi miskin afektif (sikap atau budi pekerti yang luhur).⁹

Pendidikan karakter adalah pendidikan yang berusaha membangkitkan dan membangun serta membentuk kepribadian siswa baik emosional, sosial dan wataknya. Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan upaya menumbuhkan dan membentuk kepekaan manusia sebagai tanggung jawab menjadi makhluk sosial, upaya membangun dan mengembangkan kecerdasan emosional, dan berusaha menghadirkan siswa yang memiliki etika paripurna. Hal ini disinyalir akan terwujud apabila pembentukan dilakukan mulai dari pendidikan keluarga semasa kecilnya dan dilanjutkan ketika berada di bangku sekolah hingga perguruan tinggi. Nilai-nilai yang mesti ditanamkan sejak usia dini diantaranya cinta kepada tuhan, mandiri dan tanggung jawab, amanah, hormat, santun, percaya diri, rendah hati, toleransi serta cinta damai.¹⁰

Paparan terkait pendidikan karakter di atas memberikan gambaran bahwa pendidikan karakter merupakan pendidikan pembentukan nilai-nilai luhur manusia, budi pekerti dan moral serta watak, demi lahirnya manusia yang paripurna yang senantiasa mampu membedakan antara perbuatan baik maupun buruk, manusia yang selalu menebar kebaikan dengan penuh keikhlasan dalam mengarungi kehidupan sehari-harinya baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

⁹Agus Wibowo dan Sigit. Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), 34.

¹⁰Barnawi dan M. Arifin.. *Strategi Dan Kebijakan Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2000), 12-24. Begitu pun dalam Akhmad Muhaimin. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 29-38.

Tujuan Pendidikan karakter Islam

Membentuk karakter Islam harus melalui upaya yang signifikan dan berkelanjutan dimulai dari pribadi sendiri. Dalam ajaran Islam karakter diidentifikasi dengan tiga nilai utama yaitu 1) Prilaku: berkaitan dengan tata cara berbuat menjalin hubungan dengan Allah swt, sesama manusia dan terhadap diri sendiri serta lingkungan sekitar sesuai dengan syariat, dan ajaran Islam, 2) Adab: berkaitan dengan bagaimana cara berbuat dengan cara yang benar dan baik dan 3) Teladan: berkaitan dengan bagaimana memberikan contoh yang baik kepada manusia sesuai dengan apa-apa yang telah dipraktikkan oleh Baginda Rasulullah saw baik cara Beliau berperilaku maupun cara Baginda Rasulullah Muhammad saw berucap dalam artian bagaimana kita menampilkan prilaku dan perkataan sesuai dengan norma-norma agama Islam yang telah tertuang dalam al-Qur'an dan Al- hadis. Ketiga nilai inilah yang disinyalir menjadi poin inti yang harus di prioritaskan dalam pendidikan karakter Islam.¹¹

Pendidikan karakter Islam merupakan dimensi pertama yang harus dilakukan jikalau orang tua menginginkan terbentuknya prilaku mulia, adab yang baik dan keteladanan yang paripurna seorang siswa muslim. Hal ini dikarenakan ke tiga poin inti karakter Islam tersebut merupakan esensi dasar atau inti untuk menjadikan siswa muslim berkarakter Islami. Karakter dasar atau inti yang terbentuk dalam jasad dan jiwa seorang muslim disinyalir akan membawa dampak yang baik terhadap lingkungan dimana seorang muslim menjalani hidupnya di dunia. Hal ini terbukti sebagaimana yang telah ditunjukkan oleh kanjeng Nabi Besar Muhammad saw semasa hidupnya. Beliau selalu dirindukan, dicintai dan disayangi oleh seluruh masyarakat yang ada di tanah arab dan sekitarnya terkecuali beberapa masyarakat kuraisy dan badui yang berperangai atau berperilaku buruk yang membenci dan menolak ajaran yang di bawakan Baginda Nabi Besar Muhammad saw.

Karakter dasar atau inti dalam Islam mengacu Pada Sifat kanjeng Nabi besar Muhammad Saw. yang meliputi karakter shiddiq artinya baik perkataan dan perbuatannya sejalan selalu menyampaikan dan melakukan kebaikan yang disampaikannya, amanah artinya benar-benar bisa dipercaya baik ketika mendapatkan amanah berupa pekerjaan maupun amanah lainnya, fathanah artinya cerdas atau dapat

¹¹Syifa, Ainis. "Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam". *Jurnal Pendidikan Universitas Garut* 8. No, 01, (2014): 1-16

menyelesaikan masalah tanpa mendatangkan masalah baru, dan tabligh artinya senantiasa mengajak, menyeru dan menyampaikan kebaikan.¹² Hal inilah yang sangat diharapkan masyarakat muslim pada umumnya disetiap menyekolahkan anaknya dimana mereka mengharapkan insan profetik anaknya terbentuk yaitu insan yang senantiasa cerdas dalam ilmu pengetahuan, sopan dan santun dalam berbuat dan bertutur kata, amanah dan tanggung jawab atas perbuatannya serta beriman dan bertaqwa kepada Allah swt sesuai ajaran Nabi besar Muhammad saw.

Pendidikan karakter Islam bertujuan agar manusia senantiasa berjalan dalam kebenaran dan berjalan di jalan yang lurus, yaitu jalan-jalan telah di tunjukkan Allah swt dalam kitab suci al-Qur'an. Karakter yang baik akan mengantarkan manusia meraih kebahagiaan di dunia dan keselamatan kelak di akhirat. Karakter seseorang dianggap baik jika perbuatannya menggambarkan atau sejalan dengan nilai-nilai religius yang terdapat dalam al-qur'an dan al-hadits. Pendidikan karakter yang bernapaskan islam memiliki tujuan mulia di antaranya: *pertama* menjadikan siswa senantiasa beriman dan bertakwa, *Kedua* berusaha menjadikan siswa sebagai hamba yang mampu berinteraksi dengan baik kepada sesamanya dan *ketiga* menjadikan siswa yang mampu menebar manfaat bagi manusia lainnya sesuai dengan fungsinya sebagai khalifah fil ardi.¹³ Pendidikan karakter Islam bertujuan menjadikan manusia yang berakhlak mulia sesuai dengan apa yang telah dicontohkan Nabi Besar Muhammad saw semasa hidupnya¹⁴ hal ini dikarekan manusia yang paling baik akhlaknya adalah Rasulullah Muhammad saw.:

وعن انس رضي الله عنه قال : كان رسول الله صلى الله عليه وسلم احسن الناس خلقا¹⁵

Anas ra. Berkata bahwa Rasulullah Saw adalah orang yang paling baik akhlaknya.

Metode Penelitian

Riset ini merupakan kajian lapangan yaitu peneliti terjun langsung kelapangan demi mendapatkan data yang dibutuhkan adapun pendekatan yang digunakan adalah

¹²Barnawi dan M. Arifin. Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter (Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013), 25-26.

¹³Dapat dilihat dalam Pupuh Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: PT Refika Aditama, 2007), 98-99, Sama halnya dalam Mohamad Mustari. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), 9

¹⁴Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), 66-67

¹⁵HR Bukhari-Muslim

pendekatan kualitatif dengan alasan riset ini berusaha mendeskripsikan dan menganalisis fenomena-fenomena yang terjadi dilokus riset seperti peristiwa aktivitas siswadan persepsi seseorang atau kelompok tentangobyek penelitian dalam hal ini berkaitan tentang bagaimanaImplementasi Pendidikan Karakter Islam Era Millenial di Sekolah Dasar Islam Terpadu Ikhtiar Makassar; data dikumpulkan melalui: 1) Observasi: mengamati segala tindakan yang dilakukan guru bersama siswa di lingkungan sekolah 2) Wawancara: melakukan tanya jawab dengan *stake holder* yang dianggap terkait, terlibat dan mengetahui, memahami serta melaksanakan Implementasi pendidikan karakter islam di lembaga tersebut 3) dokumentasi: melakukan pengambilan data-data dan dokumen-dokumen di lembaga SDIT Ikhtiar makassar terkait dengan riset yang dilakukan.

Pembahasan

Implementasi Pendidikan Karakter Islam di SDIT Ikhtiar Makassar dilakukan Melalui berbagai kegiatan di mulai semenjak siswa datang ke sekolah sampai ia kembali kerumahnya. Kegiatan demi kegiatan dilakukan oleh lembaga ini tiada lain dikarenakan visi dan misi menjadi salah satu sekolah yang berperan dan berusaha membentuk dan mengembangkan pengetahuan serta kepribadian Islami siswanya. SDIT Ikhtiar Dalam membentuk kepribadian siswanya sesuai dengan karakter Islam dan tujuan pendidikan nasional, maka berbagai upayadilakukan dalam rutinitas keseharian disekolah antara lain dalam bentuk kegiatan: 1) Pembinaan Keimanan dan Ketakwaan kepada Allah swt., 2) Proses Pembelajaran, 3) Pelaksanaan Upacara Bendera. 4) Penegakan Tata Tertib, Tatakrama dan budaya Sekolah, Adapun nilai-nilai yang di implementasikan atau ditanamkan disetiap kegiatan keseharian di sekolah 4 diantaranya dapat di lihat dalam tabel berikut.

Tabel;
Pendidikan Karakter Islam Era Millenial di SDIT Ikhtiar Makassar

No	Pendidikan Karakter Islam melalui;	Karakter Islami Yang Ditanamkan	Keterangan waktu
1	Pembinaan IMTAK (Iman dan Takwa)	Religius,Sadar sebagai makhluk ciptaan Allah	Hari Senin sampai Jum'at
2	Proses Pembelajaran	Pembelajar Sejati, Cinta IPTEK, Cerdas, Logis Dalam Berpikir, Kreatif, Kritis Dan Inovatif, Serta Termapil	Hari Senin sampai Jum'at

4	Pelaksanaan Upacara Bendera	Cinta Negara, disiplin dan kerjasama	Hari senin
3	Penegakan Tata Tertib, Tatakrma dan Budaya Sekolah	Mandiri, bijaksana, amanah, santun serta jurur dalam berucap dan berbuat, Multikultural “menghargai dan mencintai keragaman,cinta lingkungan dengan menjaga kebersihan, ketertiban serta keamanannya	Hari Senin sampai Jum’at

Pembinaan Iman dan Takwa

Muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah swt senantiasa berusaha menjalankan segala perintah dan berusaha pula sekuat tenaga untuk menjauhi segala larangannya. Hal inilah yang menjadi tujuan inti manusia diciptakan oleh Allah swt kemuka bumi ini, sebagaimana firmanNya dalam Qs. Adz Dzaariyat 51: 56 yang artinya “tidaklah kuciptakan jin dan manusia kecuali agar supaya Ia patuh dan taat menyembahku”

Lembaga SDIT Ikhtiar Makassar membentuk karakter iman takwa siswanya melalui upaya: *Pertama*, Dimulai pagi hari siswa diwajibkan melakukan Sholat Dhuha secara berjamaah di masjid sekolah, rangkaianannya dimulai dari membaca ayat suci al-Qur’an 2-3 surah dari 30 siswa secara bersama-sama membaca dipimpin oleh salah seorang diantara mereka dengan menggunakan mic/corong, hal ini dilakukan sembari menunggu teman-teman lainnya yang sementara menuju masjid, setelah semua siswa berkumpul di masjid sholat sunnah dhuha pun dilakukan sebanyak dua rakaat dan diimami langsung oleh salah satu diantara siswa yang dianggap sudah mampu melakukannya, selesai salam siswa tidak bergegas dari tempat duduk masing-masing melainkan langsung melanjutkan berdzikir dengan wirid yang telah ditentukan oleh sekolah, tentunya sesuai dengan tuntunan ajaran Islam dan disesuaikan kemampuan siswa. rangkaian kegiatan sholat dhuha ini diakhiri dengan kultum nasehat-nasehat tentang pentingnya beriman dan bertakwa kepada Allah swt. Hal ini rutin dilakukan setiap hari kecuali hari senin dikarenakan siswa melakukan aktivitas upacara bendera.

Kedua, Sholat Dzuhur secara berjamaah di masjid. Rangkaian kegiatannya sama dengan sholat dzuhur berjamaah yang dilakukan secara normal oleh ummat muslim diseluruh dunia yaitu dilakukan sebanyak 4 rakaat, siswa SDIT Ikhtiar Makassar melakukan sholat dzuhur berjamaah di masjid bersama dengan masyarakat sekitar,

namun siswa menempati shoff khusus dibarisan terbelakang dari jamaah laki-laki bagi siswa (Ihwan) dan dibarisan paling belakang jamaah muslimah bagi siswi (akhwat).

Ketiga, Sholat ashar berjamaah di masjid, hal ini dilakukan karekan lembaga SDIT Ikhtiar Makassar menerapkan kurikulum terpadu dengan ketentuan *full day scholl* dengan ciri khas datang pukul 07.00 wita dan pulang pukul 16.00 wita. Sebagai catatan sebelum melakukan sholat, siswa diwajibkan berwudhu atau bersuci terlebih dahulu yang langsung didampingi dan dibimbing oleh wali kelasnya atau petugas piket yang telah terjadwal.¹⁶

Nilai karakter Islam yang tampak pada kegiatan Pembinaan iman dan takwa kepada Allah swt melalui rangkaian ibadah sholat di SDIT Ikhtiar Makassar diantaranya: Cinta, Patuh serta taat kepada seruan Allah dan Rasulnya.

Proses Pembelajaran

Proses Pembelajaran di SDIT Ikhtiar Makassar wajib dikaitkan dengan nilai-nilai Islam. Baik itu pada mata pelajaran umum terlebih pada pelajaran agama hal ini merupakan salah satu ciri khusus sekolah Islam terpadu mulai tingkat dasar sampai tingkat tinggi. Tujuan dikaitkannya setiap mata pelajaran dengan nilai-nilai Islam diantaranya untuk mempengaruhi pola pikir siswa bahwa setiap yang ada di alam semesta ini ada kaitannya dengan Allah swt. dan semua yang kita usahakan di dunia ini akan mendapatkan balasan dari Allah swt.

Pada proses pembelajaran berlangsung di SDIT Ikhtiar Makassar secara umum mulai dari pembelajaran tematik: Matematika, PKN, Bhs. Indonesia, IPA, IPS dan SBDK, pembelajaran PAI, BTQ, dan pembelajaran yang lainnya nampak bahwa siswa ikhtiar diajarkan untuk disiplin/tepat waktu dan wajib mematuhi tata aturan/tata tertib yang telah disepakati bersama guru di setiap sesi pelajaran. Seperti halnya dalam pelajaran yang disampaikan ismayani dengan RPP seperti yang telah terlampirkan di atas, ketika pembelajaran sedang berlangsung siswa tidak boleh memotong dan mengganggu pembicaraan ibu guru ketika sedang menyampaikan dan menjelaskan materi yang sedang diajarkan, siswa yang mau bertanya atau melakukan sesuatu diwajibkan mengangkat tangan terlebih dahulu sampai guru meminta dia menjelaskan maksud dan tujuannya. Setelah mendapat izin barulah siswa diperbolehkan melakukan

¹⁶Hasil Observasi Dan Wawancara Terkait Rangkaian Aktivitas Siswa di SDIT Ikhtiar Makassar

keinginannya, seperti: izin bertanya, izin buang air kecil dan lainnya. Hal ini dilakukan guru agar supaya siswa belajar menghargai/menghormati, bertanggung jawab dan disiplin dalam melakukan sesuatu.¹⁷

Nilai karakter Islam yang nampak pada kegiatan proses pembelajaran diantaranya: cinta ilmu pengetahuan, menghormati guru, kerja sama, tekun, percaya diri, disiplin, patuh dan taat pada peraturan yang telah disepakati dan berusaha menjadi yang terbaik.

Pelaksanaan Upacara Bendera

Upacara bendera di SDIT Ikhtiar makassar merupakan kegiatan pengibaran bendera merahputih sebagai bendera kebangsaan RI, hal ini dilakukan pada hari senin dan hari-hari besar kebangsaan Republik Indonesia. poin inti dari kegiatan ini adalah mengibarkan bendera merah putih, menyanyikan lagu-lagu nasional seperti indonesia raya, mengheningkan cipta untuk mendoakan para pahlawan yang telah meninggal dunia dalam usaha memperjuangkan kemerdekaan republik indonesia,sertapembacaanUUD, penyampaian nasehat-nasehat kebaikan yang dilakukan pimpinan upacara serta diakhiri dengan pembacaan doa. kegiatan ini dilakukan dan dihadiri oleh siswaSDITIkhtiar makassar, aparat sekolah mulai dari pimpinan hingga staf, serta dilaksanakan secara teratur dan khidmat di areal lapangan sekolah. Pada proses kegiatan ini, lembaga SDIT Ikhtiar Makassar mewajibkan seluruh Siswa berkumpul dilapangan dalam keadaan rapi dan menggunakan sepatu, kaos kaki, topi dan seragam merah putih, Siswa yang tidak mamatuhi aturan pada saat upacara akan dipisahkan dari barisan dan Siswa mengambil tempat dan merapikan barisan ditempat yang telah ditetapkan. Kegiatan upacara bendera yang dilakukan di SDITIkhtiar makassar merupakan upaya untuk membentuk karakter cinta tanah air, berjiwa Nasionalisme, bersikap disiplin, patriotisme dan idealisme serta meningkatkan peran serta siswa dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Selain itu diharapkan pula dapat menjadi usaha mempertebal semangat kebangsaan, menyegarkan jasmani dan rohani, melatih keterampilan gerak, keterampilan memimpin dan pengembangan sifat bersedia dipimpin, membiasakan bersikap tertib dan disiplin serta membiasakan berpenampilan rapi dan meningkatkan kemampuan memimpin serta membina kekompakan dan

¹⁷Hasil Observasi dan Wawancara Terkait Rangkaian proses pembelajaran di SDIT Ikhtiar Makassar

kerjasama dalam melakukan pekerjaan yang berat.¹⁸

Penegakan Tata Tertib, Tatakrma dan budaya sekolah

SDIT Ikhtiar makassar merupakan salah satu lembaga pendidikan yang patuh dan taat pada hukum terbukti dengan dipenuhinya semua syarat wajib mendirikan lembaga mulai dari izin operasional hingga pengakuan dinas yang biasa dikenal dengan istilah peringkat akreditasi. Dan Alhamdulillah melalui proses dan persiapan yang betul betul matang lembaga SDIT ikhtiar mendapatkan nilai tertinggi dengan predikat akreditasi A. Berkaitan dengan penegakan Tata Tertib, Tatakrma dan Kehidupan Akademik dan Sosial Sekolah Ikhtiar mempunyai Standar operational Procedur (SOP) dan budaya sekolah tersendiri dimulai dari 1) Kehadiran, Ketidakhadiran dan Kepulanagan Siswa (secara umum dan secara khusus), 2) Keterlambatan, 3) Upacara Bendera, 4) Pojok Wifi/Pojok Baca, 5) Majelis Pagi, 6) Proses Belajar Murid dan Istirahat, (saat berbunyi bel, urutan PBM setelah Bel berbunyi dan istirahat) 7) Sholat SunnahDhuha, Sholat Wajib Dhuhur dan Ashar, 8) sholat Jum'at, 9) Tata Tertib Umum, 10) Tata Tertip Khusus, (tata tertib berpakaian, tata tertib Qur'an, tata tertib makan, tata tertib wudhu, tata tertib sholat dan tata tertib bermain), 11) jenis pelanggaran dan konsekuensi, 12 dan keterangan lain.¹⁹

Dari 12 Standar operational Procedur (SOP) dan budaya sekolah yang diterapkan di Ikhtiar tiga poin-poin dari isinya dapat dilihat sebagai berikut:

1. Tata tertib shalat: a. Siswa memakai pakaian menutup aurat baik laki-laki maupun perempuan, suci dai hadats dan najis besar maupun kecil, dan berpakaian rapi (mukena bagi siswa akhwat), b.Siswa membawa al matsurat pada saat sholat dhuha di waktu majelis pagi, c.Siswa membawa Al-Qur'an di waktu sholat ashar, d.Siswa merapikan sepatu atau sandal dilemari sepatu atau tempat yang telah disediakan ketika hendak masuk masjid, e. Siswa membaca doa ketika hendak masuk masjid, f.Siswa melakukan shalat sunah tahiyyatul masjid ketika masuk masjid bagi yang cukup waktunya, g Siswa duduk dengan tertib, h.Siswa membaca Al-Qur'an/berzikir/berdoa untuk mengisi waktu kosong antara adzan dan iqomah, i.Siswa melakukan shalat dengan khusuk dan tertib, j.Siswa berusaha membaca ataiu

¹⁸Hasil Observasi dan Wawancara Terkait Rangkaian Aktifitas Upacara Bendera di SDIT Ikhtiar Makassar

¹⁹Dokumentasi dan hasil wawancara, Terkait Budaya Sekolah dan SOP SIT Ikhtiar Makassar Tahun Ajaran 2017-2018

melafalkan dzikir dan doa dengan khusuk, k. Siswa mengikuti motivasi (muhasabah) dengan seksama setelah shalat ashar dan l. Siswa meninggalkan masjid dengan berjalan dan tenang. Adapun Konsekuensi yang diberikan jika melanggar salah satu dari tatib/SOP tersebut diantaranya: 1) Siswa yang masbuk diberi konsekuensi membaca/murojaah satu surah (juz 29) dari guru piket dan 2) Siswa yang bermain pada saat shalat ditegur dan beri pemahaman oleh guru piket.,

2. Tata krama Proses Belajar Dan Istirahat siswa: a) Saat bel berbunyi: 1) Siswa masuk kelas masing-masing dengan tertib, 2) Siswa menghentikan semua kegiatan istirahat, 3) Siswa merapikan dan mengembalikan alat permainan ke tempatnya, 4) Siswa melepas alas kaki sebelum masuk kelas dan menaruh ke dalam loker., b) Urutan PBM setelah bel berbunyi: 1) Siswa menjawab salam guru, 2) Siswa mengawali proses belajar dengan Basmalah dan doa serta mengakhiri dengan tahmid dan doa kafaratul majlis, 3) Siswa meminta ijin jika meninggalkan PBM dengan menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab, 4) Siswa menggunakan alat belajar sendiri dan 5) Siswa mengikuti belajar mengajar dengan sungguh-sungguh, c) Istirahat: 1) Waktu istirahat dilaksanakan setelah bunyi bel tanda istirahat, 2) Waktu istirahat terbagi tiga: (a) Waktu istirahat untuk break fast antara pukul 09.20-09.35, (b) Waktu istirahat makan siang dan sholat dhuhur antara pukul 11.55-13.00, (c) Waktu istirahat sebelum pelajaran terakhir antara pukul 14.10-4.20 dan 3) Tempat istirahat adalah area yang telah ditentukan dalam peraturan sekolah dan
3. Budaya Sekolah: a) Siswa masuk sekolah 5 hari dalam seminggu yaitu hari senin s/d jum'at, b) Hari Senin s/d Jum'at siswa masuk pukul 07.10 dan pulang pukul 16.00, 3) Siswa hadir paling lambat pukul 07.10 WITA Setiap hari kecuali siswa yang rumahnya jauh, c) Apabila siswa sakit atau ada hal yang mengharuskan meninggalkan sekolah, maka wajib memberitahu wali kelas atau kesiswaan (jika wali kelas tidak hadir), d) Siswa membawa perlengkapan shalat, dan sandal jepit, e) Siswa tidak menggunakan perhiasan berlebihan, f) Permainan yang dapat merusak konsentrasi belajar dan dapat mencelakai orang lain disimpan dirumah, g) Siswa wajib merawat sarana dan prasarana sekolah, h) Siswa berada di lingkungan sekolah selama jam sekolah, i) Siswa membiasakan diri mengucapkan salam ketika bertemu teman, guru, karyawan, dan sesamanya juga ketika memasuki/keluar ruang kelas/guru, j) Siswa bersikap jujur, sopan, dan disiplin, baik perkataan maupun perbuatan, k) Siswa

memperhatikan dan mendengarkan bila ada yang berbicara di hadapannya, l)Siswa membuang sampah pada tempat yang disediakan, mHP, Laptop, serta alat elektronik lainnya disimpan dirumah kecuali mendapat izin dari guru, n Aksesoris yang bernilai tinggi seperti emas, permata, dll disimpan dirumah, o)Siswa dapat melakukan transaksi jual beli makanan, minuman, dan mainan hanya pada saat pelaksanaan market day, p) Siswa wajib menghormati yang lebih tua dan menyayangi yang lebih muda, q) Berakhlakul karimah: 1) Menyayangi teman, 2) Meminta izin ketika memakai milik orang lain, 3) Menjaga milik orang lain, 4) Berkata baik atau diam, 5) Mengharagai teman dan 6) Menjaga dan memelihara fasilitas kelas dan sekolah.

Paparan beberapa poin SOP dan Budaya sekolah memberikan gambaran bahwa Lembaga SDIT Ikhtiar Makassar sangat memperhatikan perkembangan dan pembentukan karakter siswanya di era millenial atau di era moderen saat ini, diantara usaha yang dilakukan nampak pada poin budaya sekolah dimana siswa tidak diperkenankan kesekolah dengan membawa HP, Laptop, serta alat elektronik lainnya kecuali mendapat izin dari guru hal ini dilakukan agar siswa bisa fokus belajar dan juga untuk mencegah siswa agar tidak terkontaminasi dengan virus gadget, seperti games online dan sebagainya yang konotasinya tidak menghasilkan manfaat positif bagi perkembangan dan pertumbuhan fisik dan psikis siswa yang bersangkutan, selain itu siswa tidak diperkenankan memakai atau membawa Aksesoris yang bernilai tinggi seperti emas, permata, dll hal ini untuk mengajarkan kepada siswa sifat merendah, tawaduk, qonaah dan fathonah yang intinya mendidik siswa agar tidak memiliki sifat sombong dan merasa paling kaya diantara teman-temannya walaupun faktanya memang dia anak konglomerat, anak bisnismen, pengusaha, bangsawan atau anak dari saudagar kaya raya di kota Makassar dan sekitarnya.

Perlu disampaikan bahwa ke 4 kegiatan yang dipaparkan dalam artikel ini guna menggambarkan bagaimana pendidikan karakter Islam di lembaga ikhtiar hanya merupakan bagian kecil dari banyaknya rangkaian *activities* yang dilakukan di sekolah tersebut. Hampir-hampir kesemua kegiatannya terdapat unsur nilai-nilai karakter didalamnya. Hal ini dikarenakan pada umumnya lembaga sekolah berbasisIslam terpadu memiliki ciri khusus memadukan 3 unsur: Agama, Nasionalisme dan budaya lokal dalam keberlangsungan pendidikannya. Dalam artikel ini penulis belum memasuki pembahasan mengenai kegiatan sosial, kegiatan kebudayaan dan kegiatan kompetisi

serta kegiatan-kegiatan lainnya yang rutin dilakukan dalam momen dan waktu-waktu tertentu.

Penutup

Karakter kadang dikaitkan dengan akhlak sehingga karakter diartikan sebagai gambaran nilai-nilai perilaku manusia dalam kehidupannya di duniasecaramenyeluruh meliputi seluruh rangkaian aktivitasnya baik dalam rangka menjalin hubungan dengan Tuhannya (*Hablun Minallah*), maupun hubungan dengan dirinya sendiri sertahubungan sesama manusia (*Hablun Minannas*) maupun hubungan dengan lingkungannya. Pendidikan karakter Islam melahirkan generasi muslim yang taat dengan ciri siswa yang lurus dan ikhlas dalam berniat, siswa yang berusaha memperbaiki sikap dan prilaku, siswa yang berjuang memperbaiki ucapan atau perkataan sesuai dengan kaidah dan norma-norma agama Islam yang telah tertuang dalam Al-Qur'an dan al-Hadits

Implementasi Pendidikan Karakter Islam di SDIT Ikhtiar Makassar dilakukan Melalui berbagai kegiatan di mulai semenjak siswa datang ke sekolah sampai ia kembali kerumahnya. Diantara upaya yang dipaparkan dalam artikel ini antara lain dalam bentuk kegiatan: Pembinaan iman dan takwa, Proses Pembelajaran, Pelaksanaan Upacara Bendera dan Penegakan Tata Tertib, Tatakrama dan budaya Sekolah, Adapun nilai karakter Islami yang tercipta dalam 4 kegiatan tersebut diantaranya: Cinta dan Patuhserta taat kepada aturan Allah swt dan Rasulnya Nabi Besar Muuhammad saw, cinta ilmu pengetahuan, menghormati guru, kerja sama, tekun, percaya diri, disiplin, patuh dan taat pada peraturan yang telah disepakati, cinta tanah air, nasionalisme, patriotisme, idealisme dan karakter shiddiq, fathanah, amanah, tabligh, Adil serta rendah hati.

Daftar Pustaka

- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Departemen Agama RI. Bandung: Diponegoro, 2008.
- HR al-Bukhâri, no. 3149 dan Muslim, no. 1057
- Barnawi dan M. Arifin. *Strategi Dan Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Jogjakarta: Ar-Ruzz, 2013.
- Doni, A., Koesoema. *Pendidikan Karakter: Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: Grasindo, 2007.
- Elkind, David H. dan Sweet, Freddy. How to Do Character Education. *Artikel*. 2004.
- Gunawan, H. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Lickona, Thomas. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York, Toronto, London, Sydney, Aucland: Bantam books, 1991.
- Ma'mur, Jamal. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Majid, Abdul.Dan Dian Andayani. *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhaimin, Akhmad. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Mustari, Mohamad. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*, Raja Grafindo Persada: Jakarta, 2014.
- Pupuh, Fathurrohman. *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: PT Refika Aditama, 2007.
- Putra, Yanuar Surya. Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among Makarti* 9 No. 18. (2016).
- Suyitno, Imam..Pengembangan Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa Berwawasan Kearifan Lokal. *Jurnal Pendidikan Karakter* II, no. 1 (2011)
- Syifa, Ainis.. Pendidikan Karakter dalam Perspektif Islam, *Jurnal Pendidikan*, 08, No. 01, (2014)
- Tim Redaksi, *Tesaurus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Wibowo, Agus, dan Sigit Purnama. *Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.